

**ANALISIS PERKEMBANGAN EKSPOR KOPI INDONESIA
KE JERMAN PERIODE 1989 – 2002**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**



**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2004

**MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

SKRIPSI

ANALISIS PERKEMBANGAN EKSPOR KOPI INDONESIA
KE JERMAN PERIODE 1989-2002

DIAJUKAN OLEH :
ARIS SETIA BUDI
No. Pokok : 049916369

TELAH DISETUIJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



Drs. Ec. SOEBAGYO

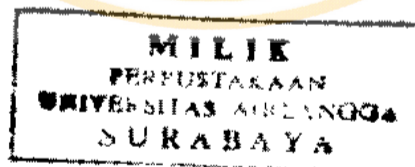
TANGGAL 21/9/2004

KETUA PROGRAM STUDI,



Dra. Ec. Hj. SRI KUSRENI, M.Sc.

TANGGAL 22-09-2004



ABSTRAKSI

Kopi merupakan salah satu komoditi pertanian yang menjadi komoditi ekspor unggulan Indonesia. Hal itu terlihat dari kontribusi nilai ekspor kopi Indonesia yang rata-rata mencapai 13,5 % terhadap total nilai ekspor komoditi pertanian dan 1,5 % terhadap total nilai ekspor non migas Indonesia.

Ketidakstabilan harga kopi di pasar internasional turut berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia, dimana ketidakstabilan harga tersebut tidak terlepas dari interaksi antara *supply* dan *demand* kopi di pasar internasional. Selama ini interaksi antara *supply* dan *demand* kopi di pasar internasional sangat dipengaruhi oleh peraturan-peraturan (sistem kuota dan retensi) yang dikeluarkan oleh lembaga perkopian internasional seperti International Coffee Organization (ICO) dan Association of Coffee Producing Countries (ACPC), serta oleh kepatuhan dan konsistensi negara-negara (yang terikat oleh peraturan tersebut) terhadap pelaksanaan peraturan itu sendiri.

Dalam penelitian ini penulis mencoba melihat pengaruh beberapa faktor (sebagai variabel bebas) terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman (sebagai variabel terikat), khususnya dalam periode 1989 sampai 2002. Faktor-faktor tersebut antara lain : harga rata-rata kopi di pasar dalam negeri, harga rata-rata kopi di pasar internasional, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil perhitungan, ketiga variabel bebas tersebut secara individu maupun secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, yaitu volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman. Namun dalam model tersebut tidak terdapat gangguan apapun, baik berupa multikolinearitas, otokorelasi, maupun heteroskedastisitas. Dari ketiga variabel bebas tersebut yang memiliki hubungan berlawanan arah, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi, hanyalah variabel harga dalam negeri. Kemampuan ketiga variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya sangat kecil, yaitu hanya sebesar 3,2 %, yang berarti selebihnya dijelaskan oleh variabel /faktor diluar model.